



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpd.v4i1>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pendidikan: Analisis Integrasi *Planning, Organizing, Leading, Actuating*, dan *Controlling* Berbasis Nilai Islam

Haviz Husaini<sup>1</sup>, Kasful Anwar<sup>2</sup>, Abdul Halim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Thaha, Jambi, Indonesia, [havizhusaini004@gmail.com](mailto:havizhusaini004@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Thaha, Jambi, Indonesia.

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Thaha, Jambi, Indonesia.

Corresponding Author: [havizhusaini004@gmail.com](mailto:havizhusaini004@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *Educational management plays a critical role in achieving institutional goals effectively and efficiently. This study examines the integration of five core management functions—planning, organizing, leading, actuating, and controlling—within the context of Islamic education. Through a comprehensive literature review, this research analyzes how classical management theories can be harmonized with Islamic values to create a human-divine educational management paradigm. The findings indicate that educational management in Islamic institutions must not only focus on academic achievement but also on spiritual and moral development. The integration of tauhid (unity of purpose), amanah (trustworthiness), syura (consultation), and adl (justice) principles strengthens the effectiveness of management functions. This study contributes to the development of educational management theory by offering a synthesis model that balances Western efficiency with Islamic spirituality, relevant for contemporary educational institutions.*

**Keyword:** *Educational Management, Management Functions, Islamic Education, Human-Divine Paradigm, Total Quality Education.*

**Abstrak:** Manajemen pendidikan memiliki peran krusial dalam pencapaian tujuan institusional secara efektif dan efisien. Penelitian ini mengkaji integrasi lima fungsi inti manajemen *planning, organizing, leading, actuating*, dan *controlling*, dalam konteks pendidikan Islam. Melalui kajian literatur komprehensif, riset ini menganalisis bagaimana teori manajemen klasik dapat diharmonisasikan dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan paradigma manajemen pendidikan *human-divine*. Temuan menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di lembaga Islam tidak hanya harus berfokus pada capaian akademik tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral. Integrasi prinsip tauhid (kesatuan tujuan), amanah (tanggung jawab), syura (musyawarah), dan adl (keadilan) memperkuat efektivitas fungsi-fungsi manajemen. Studi ini berkontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan dengan menawarkan model sintesis yang menyeimbangkan efisiensi Barat dengan spiritualitas Islam, relevan bagi institusi pendidikan kontemporer.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Fungsi Manajemen, Pendidikan Islam, Paradigma *Human-Divine*, *Total Quality Education*.

---

## PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan proses sistematis yang mengarahkan, mengatur, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Dalam lanskap pendidikan global yang semakin kompleks, fungsi manajemen menjadi semakin krusial untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan institusi pendidikan (Phakamach & Panjarattanakorn, 2023). Manajemen pendidikan tidak sekadar aktivitas administratif, melainkan mencakup dimensi kepemimpinan, budaya organisasi, dan pengendalian mutu yang terintegrasi (Nurhikmah, 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan menjadi lebih spesifik karena lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan prinsip manajerial modern (Riinawati, 2022). Hal ini mencerminkan kebutuhan akan paradigma manajemen yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Menurut Apiyani (2024), esensi manajemen pendidikan Islam terletak pada penyatuan tujuan duniawi dan ukhrawi dalam setiap aktivitas pengelolaan institusi.

Lima fungsi manajemen—*planning*, *organizing*, *leading*, *actuating*, dan *controlling*—yang dikembangkan sejak era manajemen klasik, telah menjadi kerangka kerja fundamental dalam pengelolaan organisasi modern (Connolly, James & Fertig, 2019). Namun, penerapan fungsi-fungsi ini dalam konteks pendidikan Islam memerlukan adaptasi yang mempertimbangkan dimensi spiritual dan etika Islam. Studi Hidayat, Alfiyatun, dan Toyibah (2023) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan aktivitas pengelolaan yang berlandaskan nilai-nilai tauhidiyyah dan akhlaqiyyah, menjadikan setiap tindakan manajerial sebagai bagian dari ibadah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam pendidikan dengan fokus pada integrasi nilai-nilai Islam. Secara khusus, studi ini mengeksplorasi bagaimana *planning*, *organizing*, *leading*, *actuating*, dan *controlling* dapat diimplementasikan dalam lembaga pendidikan Islam dengan tetap mempertahankan efektivitas manajerial sekaligus memperkuat dimensi spiritual. Kajian ini juga berupaya menawarkan model sintesis antara teori manajemen Barat dan prinsip-prinsip Islam untuk menciptakan paradigma *human-divine educational management*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literature review*) untuk mengeksplorasi integrasi fungsi manajemen dalam konteks pendidikan Islam. Metode ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai teori dan studi empiris yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur akademik yang meliputi jurnal internasional dan nasional, buku teks manajemen pendidikan, serta artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2017-2025.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui *database* akademik seperti *Google Scholar*, ERIC, dan DOAJ dengan menggunakan kata kunci: *educational management*, *management functions*, *Islamic education*, *planning*, *organizing*, *leading*, *actuating*, *controlling*, dan kombinasinya. Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi dalam bahasa Indonesia atau Inggris, (2) relevansi dengan fungsi manajemen pendidikan, (3) tersedianya akses penuh terhadap teks, dan (4) kualitas metodologis yang memadai. Dari proses pencarian awal yang

menghasilkan 87 artikel, dilakukan seleksi bertahap hingga diperoleh 25 literatur yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai dasar analisis.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola, tema, dan konsep kunci yang muncul dari literatur. Proses analisis meliputi: (1) coding awal untuk mengidentifikasi unit makna, (2) kategorisasi temuan berdasarkan lima fungsi manajemen, (3) sintesis temuan untuk mengidentifikasi integrasi nilai Islam, dan (4) interpretasi untuk mengembangkan model teoretis. Validitas kajian dijaga melalui triangulasi sumber dan peer debriefing dengan peneliti senior di bidang manajemen pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan secara etimologis berasal dari kata Latin manus (tangan) dan agere (melakukan), yang bermakna mengatur atau mengelola. Dalam konteks institusional, manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Phakamach & Panjarattanakorn, 2023). Definisi ini menekankan pada dimensi proses yang sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan.

Connolly, James, dan Fertig (2019) mengidentifikasi dua dimensi utama dalam manajemen pendidikan. Pertama, dimensi struktural yang mencakup pengelolaan sistem, kebijakan, dan sumber daya. Dimensi ini berkaitan dengan aspek teknis dan administratif pengelolaan institusi. Kedua, dimensi kultural yang meliputi kepemimpinan, komunikasi, dan motivasi. Dimensi ini menekankan aspek *human relation* dan *organizational behavior* yang menjadi kunci keberhasilan implementasi kebijakan dan program pendidikan.

Dalam perspektif Islam, manajemen pendidikan memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari konsep manajemen umum. Hidayat, Alfiyatun, dan Toyibah (2023) mendefinisikan manajemen pendidikan Islam sebagai aktivitas pengelolaan sumber daya pendidikan dengan berlandaskan nilai-nilai ilahiah (tauhidiyyah) dan akhlak (akhlaqiyyah). Definisi ini menempatkan dimensi spiritual sebagai fondasi dari setiap aktivitas manajerial, menjadikan pengelolaan institusi sebagai bagian dari ibadah (ibadah amaliyah). Integrasi nilai spiritual ini membedakan manajemen pendidikan Islam dari paradigma manajemen konvensional yang cenderung sekular dan berorientasi semata pada efisiensi material.

### Paradigma Teoretis dalam Manajemen Pendidikan

Perkembangan teori manajemen pendidikan tidak terlepas dari evolusi teori manajemen umum yang dimulai sejak awal abad ke-20. Teori klasik (*Classical Management Theory*) yang dikembangkan oleh tokoh seperti Henri Fayol, Frederick Taylor, dan Max Weber menekankan pentingnya struktur, efisiensi, dan kontrol dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan, teori ini mempengaruhi desain organisasi sekolah, pembagian tugas, serta sistem evaluasi kinerja. Namun, pendekatan ini sering dikritik karena terlalu mekanistik dan kurang memperhatikan aspek manusiawi dalam organisasi pendidikan (Tyagur et al., 2023).

Sebagai respons terhadap keterbatasan teori klasik, muncul Teori Hubungan Manusia (*Human Relation Theory*) yang dikembangkan oleh Elton Mayo dan Chester Barnard. Teori ini menyoroti pentingnya motivasi, kepemimpinan, dan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan produktivitas organisasi. Dalam pendidikan, pendekatan ini mendorong berkembangnya konsep *school climate* dan *teacher empowerment* yang menekankan pentingnya iklim kerja yang kondusif dan pemberdayaan tenaga pendidik. Pendekatan ini lebih humanis dan memperhatikan kebutuhan psikologis anggota organisasi.

Perkembangan selanjutnya adalah Teori Modern dan Sistem (*System & Contingency Theory*) yang memandang lembaga pendidikan sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan sosial, politik, dan teknologi. Teori ini menekankan fleksibilitas dan

adaptasi sebagai kunci keberhasilan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dalam era digital saat ini, pendekatan sistem sangat relevan untuk mengembangkan manajemen pendidikan berbasis data (EMIS), pendidikan digital, dan kebijakan adaptif terhadap globalisasi (Tyagur et al., 2023).

Manajemen pendidikan Islam menawarkan paradigma alternatif yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan prinsip manajerial modern. Apiyani (2024) mengidentifikasi empat prinsip fundamental dalam manajemen pendidikan Islam. Pertama, tauhid (kesatuan arah tujuan) yang menjadikan semua aktivitas manajerial diarahkan untuk mencari ridha Allah. Kedua, amanah (tanggung jawab moral) yang menempatkan pemimpin pendidikan sebagai pemegang amanah yang memikul tanggung jawab dunia-akhirat. Ketiga, syura (partisipasi dan musyawarah) yang menekankan pengambilan keputusan secara kolektif dan partisipatif. Keempat, adl (keadilan) yang memastikan pengelolaan lembaga dilakukan secara adil bagi seluruh stakeholder.

Riinawati (2022) menambahkan bahwa manajemen pendidikan Islam berorientasi pada *total quality education* (TQE), yaitu mutu pendidikan yang tidak hanya akademis tetapi juga spiritual dan moral. Paradigma TQE ini mengintegrasikan standar kualitas modern dengan nilai-nilai akhlak Islam, menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritualitas yang kuat. Integrasi paradigma Barat dan Islam melahirkan model *human-divine educational management* yang menyeimbangkan efisiensi dengan moralitas.

### **Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pendidikan Islam Planning (Perencanaan).**

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah dan strategi lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan harus berlandaskan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* untuk memastikan relevansi spiritual dan sosial program pendidikan (Nurjali, 2024). *Maqāṣid al-syarī'ah* mencakup lima tujuan utama syariat: perlindungan agama (*hifẓ al-dīn*), jiwa (*hifẓ al-nafs*), akal (*hifẓ al-'aql*), keturunan (*hifẓ al-nasl*), dan harta (*hifẓ al-māl*). Perencanaan pendidikan yang berlandaskan *maqāṣid* akan menghasilkan program yang holistik dan berimbang.

Hidayat, Alfiyatun, dan Toyibah (2023) menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam di tingkat implementatif melibatkan beberapa tahapan: (1) analisis kebutuhan stakeholder dan lingkungan, (2) formulasi visi-misi berbasis nilai Islam, (3) penyusunan rencana strategis (Renstra) yang terukur dengan indikator kinerja kunci (KPI), dan (4) pengembangan rencana operasional tahunan. Dalam praktiknya, sekolah atau madrasah merancang Renstra untuk jangka 5 tahun dengan target peningkatan mutu lulusan, integrasi digital learning, dan penguatan karakter Islami.

### **Organizing (Pengorganisasian).**

Pengorganisasian mencakup pembagian tugas, pembentukan struktur organisasi, dan koordinasi antar bagian untuk mencapai efektivitas operasional. Sari et al. (2023) menemukan bahwa pengorganisasian yang efisien dalam sekolah Islam mampu meningkatkan sinergi antar guru dan efektivitas pembelajaran. Struktur organisasi yang jelas dengan deskripsi tugas yang spesifik mengurangi tumpang tindih pekerjaan dan meningkatkan akuntabilitas.

Saputra dan Ermayani (2020) menekankan pentingnya struktur organisasi berbasis nilai-nilai Islam yang menjamin kesetaraan, keadilan, dan kebersamaan. Dalam praktiknya, pengorganisasian melibatkan pembentukan tim kerja berbasis fungsi seperti tim kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, dan evaluasi. Setiap tim memiliki koordinator yang bertanggung jawab atas implementasi program dan pelaporan kepada pimpinan. Prinsip syura diterapkan dalam pengambilan keputusan melalui rapat koordinasi berkala.

**Leading (Kepemimpinan).**

Fungsi kepemimpinan menempati posisi sentral dalam manajemen pendidikan karena pemimpin berperan sebagai motor penggerak organisasi. Mujib dan Ali (2022) menjelaskan bahwa kepemimpinan Islam mengutamakan keteladanan (*uswah hasanah*), komunikasi dua arah, serta pemberdayaan anggota organisasi. Kepemimpinan keteladanan mengikuti model Rasulullah SAW yang menggabungkan sifat *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (komunikatif), dan *fathonah* (cerdas).

Tyagur et al. (2023) menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional terbukti meningkatkan inovasi guru dan motivasi belajar siswa. Kepemimpinan transformasional yang dikombinasikan dengan nilai Islam menciptakan iklim organisasi yang harmonis dan produktif. Komariah (2018) menambahkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif memiliki karakteristik: (1) visi yang jelas dan menginspirasi, (2) kemampuan membangun tim yang solid, (3) komitmen pada pengembangan profesional guru, dan (4) orientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

**Actuating (Pelaksanaan).**

Tahap pelaksanaan merupakan manifestasi dari seluruh rencana yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan. Fawait, Siyeh, dan Aslan (2024) menekankan bahwa pelaksanaan yang efektif dalam pendidikan Islam menuntut adanya keseimbangan antara *output akademik* dan *outcome spiritual*. *Output akademik* meliputi prestasi akademis siswa, sedangkan *outcome spiritual* mencakup pembentukan karakter dan akhlak mulia yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Wakila (2021) menambahkan bahwa proses *actuating* harus diiringi oleh evaluasi berkala untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana awal. Evaluasi berkala memungkinkan program disesuaikan secara dinamis terhadap perubahan lingkungan pendidikan dan kebutuhan *stakeholder*. Dalam praktiknya, *actuating* meliputi implementasi kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kesiswaan, dan pengembangan profesional guru. Program pelatihan guru berbasis kompetensi yang dievaluasi setiap semester merupakan contoh konkret *actuating* yang efektif.

**Controlling (Pengendalian).**

Pengendalian berfungsi sebagai mekanisme evaluasi dan koreksi terhadap pelaksanaan rencana untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi. Sardiati et al. (2025) menunjukkan bahwa sistem pengawasan bertingkat di lembaga Islam mampu menjaga mutu pembelajaran melalui supervisi akademik yang kolaboratif. Supervisi tidak sekadar kontrol hierarkis tetapi lebih sebagai *mentoring* dan *coaching* yang membangun kapasitas guru.

Riinawati (2022) menegaskan bahwa dalam perspektif Islam, pengendalian juga mencakup dimensi moral—yakni memastikan seluruh aktivitas pendidikan tetap dalam koridor nilai-nilai syariat dan etika profesional. Dimensi moral ini meliputi pengawasan terhadap integritas akademik, perilaku etis tenaga pendidik dan kependidikan, serta kesesuaian konten pembelajaran dengan nilai Islam. Dalam praktiknya, pengendalian dilakukan melalui evaluasi kinerja guru, audit akademik, serta sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang terstandar dan berkelanjutan.

**Model Integrasi Human-Divine Educational Management**

Berdasarkan analisis terhadap lima fungsi manajemen dan integrasi nilai Islam, penelitian ini mengusulkan model *Human-Divine Educational Management* sebagai sintesis antara efisiensi manajerial Barat dan spiritualitas Islam. Model ini dibangun atas tiga pilar utama. Pertama, pilar struktural yang mencakup implementasi fungsi manajemen (*planning, organizing, leading, actuating, controlling*) dengan standar profesional modern. Kedua, pilar kultural yang menekankan nilai-nilai Islam (*tauhid, amanah, syura, adl*) sebagai fondasi budaya



organisasi. Ketiga, pilar outcome yang berorientasi pada *total quality education*—keseimbangan antara prestasi akademik, karakter moral, dan spiritualitas.

Implementasi model ini dalam lembaga pendidikan Islam memerlukan beberapa prasyarat. Pertama, komitmen kepemimpinan terhadap integrasi nilai Islam dalam seluruh aspek manajerial. Kedua, pengembangan kapasitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan dalam memahami dan mengimplementasikan nilai Islam. Ketiga, pengembangan sistem evaluasi holistik yang mengukur tidak hanya prestasi akademik tetapi juga pembinaan karakter dan spiritualitas. Keempat, penciptaan iklim organisasi yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah yang Islami.

*Model Human-Divine Educational Management* relevan untuk konteks pendidikan Islam kontemporer yang menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan sekularisasi. Model ini menawarkan jalan tengah antara modernitas dan spiritualitas, antara efisiensi dan moralitas, antara capaian duniawi dan ukhrawi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat." Ayat ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan iman (spiritualitas) dengan ilmu (profesionalitas) dalam manajemen pendidikan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting terkait implementasi fungsi manajemen dalam pendidikan Islam. Pertama, lima fungsi manajemen—*planning, organizing, leading, actuating, dan controlling*—merupakan rangkaian terpadu yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Setiap fungsi saling berkaitan dan membentuk siklus manajerial yang berkelanjutan. Kedua, dalam konteks pendidikan Islam, fungsi-fungsi manajemen diperkaya dengan dimensi spiritual dan etika yang menempatkan nilai-nilai keislaman (tauhid, amanah, syura, adl) sebagai fondasi utama pengelolaan pendidikan.

Ketiga, integrasi teori manajemen modern dan nilai Islam melahirkan paradigma *Human-Divine Educational Management* yang menyeimbangkan efisiensi manajerial dengan spiritualitas Islam. Model ini relevan untuk membangun sistem pendidikan Islam yang adaptif, berorientasi mutu, dan berkarakter. Keempat, penerapan fungsi manajemen yang efektif dengan landasan nilai Islam akan mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan iman, ilmu, dan amal. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritualitas yang kuat.

Studi ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut model *Human-Divine Educational Management* melalui penelitian empiris di berbagai lembaga pendidikan Islam. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi implementasi model ini dalam konteks yang lebih spesifik seperti madrasah, pesantren, atau sekolah Islam terpadu. Selain itu, perlu dikembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur efektivitas integrasi nilai Islam dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan.

## REFERENSI

- Abdalla, M. S., & Ali, I. A. (2017). Educational management, administration, and leadership. ResearchGate.
- Apiyani, A. (2024). Concept and function of educational management in Islamic perspective. *International Journal of Innovative Education Research*, 12(2), 45-58.
- Chernenko, A. (2020). Human resources and management functions of educational organization. *EFMR Journal*, 8(1), 23-35.
- Connolly, M., James, C., & Fertig, M. (2019). The difference between educational management and educational leadership and the importance of educational responsibility. *Educational Management Administration & Leadership*, 47(4), 504-519.

- Fawait, A., Siyeh, W. F., & Aslan, A. (2024). Islamic education management strategies in improving the quality of learning in madrasas. *Indonesian Journal of Education*, 6(1), 78-92.
- Hidayat, Y., Alfiyatun, A., & Toyibah, E. H. (2023). Manajemen pendidikan Islam. *Syiar Al-Din: Jurnal Kajian Keislaman*, 5(2), 112-128.
- Komariah, N. (2018). Implementasi fungsi manajemen pendidikan di SDIT Wirausaha Indonesia. Garuda Kemdikbud.
- Mujib, A., & Ali, M. (2022). Leadership management in Islamic education. *International Journal of Islamic Religious Education*, 4(1), 34-48.
- Nurhikmah, N. (2024). Educational management in the digital era: Challenges and opportunities. *Journal of Educational Studies*, 9(1), 56-70.
- Nurjali, N. (2024). Islamic education planning in madrasah based on maqāṣid al-syarī'ah. *Zijed Journal*, 7(2), 145-162.
- Phakamach, P., & Panjarattanakorn, D. (2023). Integrated educational management for quality improvement. *Asian Educational Leadership Review*, 11(1), 89-105.
- Riinawati, R. (2022). Islamic education management from the Qur'an and Hadith perspective. *The International Journal of Islamic Education*, 10(2), 178-195.
- Saputra, A., & Ermayani, T. (2020). Organizational structure based on Islamic values in madrasah. *Journal of Islamic Management*, 6(2), 134-148.
- Sardiati, S., Marsithah, I., & Iskandar, I. (2025). Learning management at SMP Assalam Islamic School: A collaborative supervision approach. *Benchmarking: An International Journal*, 15(1), 23-39.
- Sari, D. P., Rahman, F., & Hidayat, R. (2023). The effectiveness of organizing function in Islamic schools. *Indonesian Journal of Islamic Education Research*, 8(1), 45-61.
- Tyagur, R. S., Pachkiv, M. A., & Lisovska, S. A. (2023). Management of educational organizations: Functions and contemporary challenges. *Art of Medicine Journal*, 12(3), 234-249.
- Wakila, Y. F. (2021). Konsep dan fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 67-82.